



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA

Jl. Syech Muhammad No. 05 DOMPU 84212

Telp. (0373) 21919, Fax. (0373) 21919, E-mail : tntambora@gmail.com

TATA TERTIB

Pendakian Gunung Menggunakan Kendaraan

di  Taman Nasional
TAMBORA

Dompu, November 2023

DAFTAR ISI



I	PENDAHULUAN	1
	Latar Belakang	1
	Maksud	2
	Tujuan	2
II	TATA TERTIB PENDAKIAN BERKENDARA	3
	Kunjungan Wisata	3
	Mekanisme Reservasi dan Izin Pendakian	4
	Pengurusan Surat Ijin Wisat Pendakian	6
	Pembayaran PNPB	7
	Ketentuan Lain-lain	8
III	PELAKSANAAN PENDAKIAN	10
	Pintu Masuk	10
	Saat Pendakian	11
	Pintu Keluar Pendakian	11
	Ketentuan Lain	11
IV	PENUTUP	13

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Mendaki gunung merupakan salah satu bentuk wisata minat khusus yang penuh tantangan dan membutuhkan ketahanan fisik yang kuat. Ketahanan fisik tersebut, ditentukan oleh tingkat kesulitan medan yang harus ditempuh selama aktivitas pendakian dilakukan. Menurut Linnas 2011, aktivitas mendaki gunung akhir-akhir ini nampaknya bukan lagi merupakan suatu kegiatan yang langka. Artinya saat ini, mendaki gunung tidak lagi hanya dilakukan oleh orang tertentu (yang menamakan diri sebagai kelompok pencinta alam, penjelajah alam dan sebagainya). Akan tetapi saat ini dilakukan pula oleh orang-orang dari kalangan umum.

Meskipun demikian kita tidak bisa menganggap bahwa mendaki gunung tidak memerlukan keterampilan dan pengetahuan dasar khusus yang harus dikuasai oleh para pendaki. Dalam melakukan aktivitas pendakian gunung banyak hal-hal yang harus kita ketahui, antara lain : aturan-aturan pendakian, perlengkapan pendakian, persiapan, cara-cara yang baik untuk mendaki gunung dan lain-lain.

Taman Nasional Tambora merupakan salah satu taman nasional pengunungan yang dapat dikembangkan untuk tujuan wisata. Kegiatan wisata tersebut alah satunya adalah pendakian. Taman Nasional Tambora seluas 71.645,64 Ha yang ditetapkan sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK. 111/MenLHK-II/2015 tanggal 7 April 2015. Kawasan taman nasional ke-51 ini yang berada di wilayah Kabupaten Bima dan Dompu ini cukup banyak menarik minat wisatawan mancanegara maupun nusantara.

Pesona Taman Nasional Tambora yang terkenal dengan kedahsyatan letusan meninggalkan jejak berupa kaldera raksasa yang indah menjadi daya tarik tersendiri sehingga mampu menjadi magnet bagi wisatawan. Letusan Dahsyat pada tahun 1815 dengan skala 7 VEI (Volcanic Explosivity Index) setara dengan **171.000 kali bom atom hiroshima** dan dentumannya terdengar hingga batavia, makasar, ternate dan bangka yang berjarak 2600 km dari gunung tambora.

Tenggelam dan tertimbunnya tiga kesultanan dan puluhan ribu jiwa meninggal, suhu rata-rata global turun $04^{\circ} - 0,7^{\circ}\text{C}$,

Benua eropa tanpa musim panas (*year withour summer*), Gagal Panen dan Kelaparan serta kalahnya Napoleon Bonaparte di Waterloo akibat musim dingin berkepanjangan merupakan bukti sejarah dasyatnya letusan Tambora 1815. Kedahsyatan letusan tersebut menoreh sejarah didunia sehingga menginspirasi *Mary Shaelley* menulis kisah Frankenstein.

Pengembangan wisata alam dan wisata sejarah di Taman Nasional Tambora sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menetapkan kawasan ini sebagai salah satu kawasan strategis pariwisata daerah (KSPD) sesuai Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2013. Beragamnya aktivitas wisata di Taman Nasional Tambora saat ini, harus dikelola secara bijak dalam rangka menjamin keamanan dan

kenyamanan bagi para pendaki. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu sebuah instrument atau aturan terkait pengelolaan wisata khususnya pendakian di Taman Nasional Tambora.

b. Maksud

Meningkatkan perlindungan kepada pengunjung, pelaku usaha, tenaga kerja dan masyarakat lainnya yang berkaitan dengan aktivitas pendakian di kawasan Taman Nasional Tambora baik untuk keselamatan, keamanan, kenyamanan, kesehatan maupun pelestarian fungsi lingkungan hidup agar tetap lestari baik nilai maupun keberadaannya.

c. Tujuan

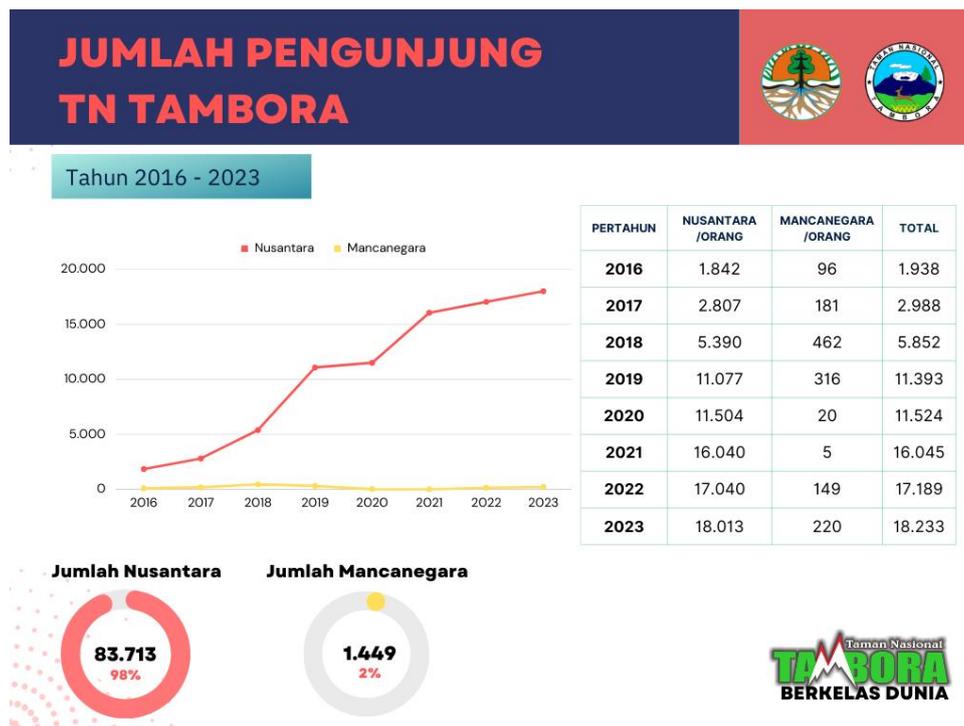
Tujuan dari penyusunan manajemen pendakian Taman Nasional Tambora ini adalah terwujudnya wisata pendakian yang aman dan nyaman melalui pengelolaan aktivitas pendakian yang professional.

II. TATA TERTIB PENDAKIAN BERKENDARA

a. Kunjungan Wisata

Taman Nasional Tambora memiliki empat jalur pendakian yang bisa di manfaatkan para pendaki menuju puncak Gunung Tambora. Jalur pendakian tersebut antara lain : Doro Ncanga, Pancasila, Kawindato'i dan Piong. Empat jalur tersebut memiliki karakteristik tersendiri, dimana jalur wisata pendakian Piong dan Doro Ncanga merupakan jalur wisata pendakian berkendara untuk menuju puncak Gunung Tambora. Oleh karena itu, tata tertib ini akan mengatur kunjungan wisata pendakian khusus yang melewati jalur tersebut.

Untuk diketahui, puncak kunjungan wisata pendakian di Taman Nasional Tambora umumnya pada bulan Juli sd Oktober setiap tahunnya. Dengan adanya *event* tahunan festival Tambora yang diselenggarakan setiap bulan April, maka diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Taman Nasional Tambora. *Trend* kunjungan wisata ke Taman Nasional Tambora memiliki peluang yang cukup baik dengan indikator kunjungan wisata yang terus meningkat. Adapun trend jumlah kunjungan wisata dan penerimaan negara bukan pajak sektor wisata alam di Taman Nasional Tambora secara rinci dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Tentunya peningkatan kunjungan wisata ke Taman Nasional Tambora harus diimbangi dengan pelayanan publik yang prima sebagai bagian mewujudkan tata kelola destinasi wisata yang baik. Salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam rangka mewujudkan pelayanan publik yang prima tersebut adalah tersedianya tata tertib wisata pendakian menggunakan kendaraan di Taman Nasional Tambora, yang implementatif sehingga dapat menjadi *guide line* dalam pengelolaan pendakian di Taman Nasional Tambora.

b. Mekanisme Reservasi dan Izin Pendakian

Pengunjung yang diperbolehkan melakukan wisata pendakian berkendara ke Taman Nasional Tambora adalah pengunjung yang telah mendapatkan izin. Dengan adanya mekanisme izin ini diharapkan mampu mewujudkan tertib administrasi serta pelaksanaan tugas pokok dan fungsi melayani pengunjung.

Selain itu, dengan adanya mekanisme izin ini diharapkan mampu memonitoring dan mengendalikan aktifitas dan laju kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Tambora dengan memberikan legalitas bagi pengunjung. Pengunjung yang akan melakukan pendakian harus melakukan reservasi dan memohon izin mendaki sebelum melakukan pendakian. Pengajuan izin wisata pendakian berkendara ke puncak Gunung Tambora dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu dengan :

1. Tidak Langsung

Calon wisatawan dapat mengajukan reservasi dan izin pendakian melalui telpon/faksimili/email di Kantor Balai Taman Nasional Tambora selaku pengelola kawasan pada nomor Telp/Fax (0373) 21919, Call Center 0812-3793-3233 E-mail : tntambora@gmail.com, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Layanan telepon atau whatsapp dapat dilakukan pada hari Senin s/d Kamis dari pukul 08.00 s/d 15.30 Wita dan pada hari Jum'at dari pukul 08.00 s/d 16.30 Wita;
- b. Layanan email dan faximili setiap hari dengan menghubungi alamat E-mail atau No. Fax sebagaimana yang tercantum di atas.

2. Langsung

Calon wisatawan dapat mengajukan reservasi dan izin pendakian langsung datang ke Kantor Balai Taman Nasional Tambora dengan alamat Jl. Syech Muhammad No. 5 Dompu, atau langsung ke Pintu Masuk Taman Nasional Tambora dengan menghubungi petugas di kantor resort pengelolaan Taman Nasional terdekat dengan jalur wisata pendakian, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Di Kantor Balai Taman Nasional Tambora Jalan Syech Muhammad No. 5 Dompu pada jam kerja yaitu hari Senin s/d Kamis dari pukul 08.00 s/d 15.30 Wita dan pada hari Jum'at dari pukul 08.00 s/d 16.00 Wita.
- b. Sedang untuk masing-masing pintu masuk pendakian dapat dilakukan setiap hari (Senin s/d Minggu) pukul 08.00 s/d 17.00 Wita, dengan rincian lokasi pintu masuk pendakian sebagai berikut :
 - ✓ Pintu masuk jalur wisata pendakian Doro Ncanga dapat dilakukan di Kantor Pengelola Unit Sanctuary Rusa (Stasiun I) yang berlokasi di Desa Soritanga, Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu CP Yoga Ari Wibowo, A.Md : 085239254447;

- ✓ Pintu masuk jalur wisata pendakian Piong dapat dilakukan di Kantor Resort Piong yang berlokasi di Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima CP Abdullah : 0823-3975-2351

Apabila pada saat reservasi tidak ada staf, reservasi dapat dilakukan oleh petugas piket di masing-masing pos atau kantor resort yang ditugaskan, dengan catatan sesudahnya menulis data visitor tersebut pada buku tamu yang tersedia.

Adapun persyaratan untuk melakukan reservasi dan izin pendakian ke Taman Nasional Tambora sebagai berikut :

- 1) Usia Minimal 10 Tahun;
- 2) Sehat jasmani dan rohani yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari dokter, tidak memiliki riwayat penyakit yang berbahaya seperti asma, tekanan darah tinggi, jantung atau penyakit lainnya yang berada dalam pengawasan dokter (surat keterangan dokter tersebut berlaku maksimal 14 hari sebelum pelaksanaan pendakian);
- 3) Membawa fotocopy KTP/SIM/Paspor untuk diserahkan saat registrasi pendakian dan menunjukkan KTP/SIM/Paspor yang masih berlaku;
- 4) Bagi pendaki yang belum memiliki KTP, diwajibkan membawa surat izin dari orang tua bermaterai cukup yang dilengkapi foto copy KTP orang tua;
- 5) Khusus bagi pendaki mancanegara dalam pengurusan izin wisata pendakian dapat dilakukan langsung atau diwakili oleh Trek Organizer (TO) yang ditunjuk dengan menunjukan KITAS dan atau Paspor yang berlaku;
- 6) Pendaki wajib menggunakan kendaraan (mobil *offroad*/Motor *Trail*) yang disediakan/disewakan kelompok masyarakat binaan Balai Taman Nasional Tambora. Persyaratan ini dikecualikan apabila kendaraan tersebut tidak tersedia saat pendakian.
- 7) Kendaraan yang digunakan sudah terstandarisasi untuk *offroad* sesuai ketentuan yang ditetapkan federasi terkait serta telah lulus uji emisi yang diterbitkan instansi berwenang.
- 8) Melengkapi peralatan/perlengkapan standar minimal pendakian :
 - ✓ Sepatu/Sandal Tracking
 - ✓ Pakaian Lapangan
 - ✓ Jacket hangat
 - ✓ Ransel/carier/day pack
 - ✓ Jas hujan/ponco/rain coat
 - ✓ Sleeping bag
 - ✓ Tongkat
 - ✓ Senter
 - ✓ Tenda dan peralatan memasak
 - ✓ Logistik yang cukup

- ✓ Kompas/GPS
 - ✓ Obat-obatan/P3K
- 9) Mengisi formulir pendaftaran;
 - 10) Membayar PNBP (tiket masuk) kawasan Taman Nasional Tambora sesuai ketentuan yang berlaku.
 - 11) Jumlah porter yang mendampingi wisatawan akan ditambahkan satu orang yang akan bertanggungjawab terhadap sampah yang dibawa wisatawan masuk ke kawasan.
 - 12) Setiap pendaki yang membawa barang dan akan menghasilkan sampah akan diidentifikasi dan dicatat di *briefing room* oleh petugas, untuk selanjutnya akan diminta menukarkan sampah tersebut saat kembali dengan jaminan (KTP/SIM/Pasport/Kitas atau lainnya) yang ditinggalkan dipintu masuk/Kantor Resort masing-masing jalur pendakian.
 - 13) Setiap pendaki dilarang membawa sabun/deterjen, pasta gigi, senjata api, senjata tajam, narkoba atau sejenisnya.

C. Pengurusan Surat Ijin Wisata Pendakian

Pengurusan Surat Izin Pendakian yang untuk selanjutnya disingkat SIWP ke Taman Nasional Tambora, ditetapkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Calon pendaki yang akan ke Taman Nasional Tambora yang telah melakukan reservasi pendakian baik melalui telepon/faks/whatsapp maupun yang langsung, harus mengurus SIWP untuk kegiatan wisata pendakian dengan waktu pelayanan sebagaimana diatur di atas;
- b. Pengurusan yang dilakukan di masing-masing pintu masuk, dapat dilakukan setiap hari (Senin s/d Minggu) pukul 08.00 s/d 17.00 WITA;
- c. Validasi SIWP dilakukan oleh petugas disetiap pintu masuk pendakian atau kantor resort dan pos yang terdekat dengan jalur pendakian;
- d. Pembayaran tiket/karcis PNBP masuk dilakukan di loket pintu masuk pendakian atau di kantor Balai Taman Nasional Tambora pada saat pengambilan SIWP;
- e. Reservasi dan pengajuan permohonan SIWP ke Taman Nasional Tambora hanya dilakukan pada tempat-tempat yang telah ditunjuk oleh Balai Taman Nasional Tambora, dan apabila dilakukan selain pada tempat-tempat tersebut, maka kegiatan pendakian dianggap *illegal*;
- f. Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIWP.
- g. SIWP ke Taman Nasional Tambora hanya berlaku untuk satu (1) kali masuk/pendakian.

Untuk dapat memperoleh SIWP ke Taman Nasional Tambora, maka setiap calon pendaki harus memenuhi persyaratan dan ketentuan, sebagai berikut :

- a. Calon pendaki menyampaikan permohonan SIWP secara tertulis dengan dilampiri fotocopy KTP/SIM/Paspor yang masih berlaku;

- b. Pendakian dengan tujuan penelitian wajib membuat surat pernyataan penelitian yang ditandatangani diatas kertas bermaterai 6.000 dan akan diberlakukan SIMAKSI;
- c. Setiap pendaki diwajibkan mengisi buku tamu dengan mengisi data dengan jelas dan benar dan meninggalkan identitas asli dan fotocopy;
- d. Calon pendaki disarankan dalam bentuk kelompok (tidak sendiri), baik kelompok dari awal maupun kelompok yang baru dikenal;
- e. Para calon pendaki disarankan untuk dapat menggunakan jasa porter maupun guide dari penduduk setempat yang telah berpengalaman(jika memungkinkan yang sudah bersertifikasi) dengan jumlah ditambah 1 (satu) orang dari kebutuhan yang akan bertanggungjawab terhadap sampah.

D. Pembayaran PNBP

Tiket masuk kawasan konservasi merupakan salah satu bentuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan dapat dijadikan sebagai bukti legalitas pendaki untuk memasuki Taman Nasional Tambora, dengan uraian :

1. Pengenaan tiket masuk kawasan Taman Nasional Tambora didasari pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku di Kementerian Kehutanan.
2. Harga tiket dikenakan sebesar :

No	Klasifikasi	Asal Pengunjung		Satuan
		Mancanegara	Nusantara	
Hari Biasa				
1.	Perorangan	Rp. 150.000,-	Rp. 5.000,-	Orang/Hari
2.	Rombongan pelajar/mahasiswa (minimal 10 orang)	Rp. 100.000,-	Rp. 3.000,-	Orang/Hari
Hari Libur				
1.	Perorangan	Rp. 225.000,-	Rp. 7.500,-	Orang/Hari
2.	Rombongan pelajar/mahasiswa (minimal 10 orang)	Rp. 150.000,-	Rp. 4.500,-	Orang/Hari
1.	Mobil Roda 4	Rp. 10.000,-	Rp. 10.000,-	Per unit/Hari
2.	Mobil Roda 6	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-	Per unit/Hari
3.	Motor	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-	Per unit/Hari

3. Setiap pendaki disarankan menggunakan asuransi terpercaya atau yang ditunjuk pendaki sendiri sampai adanya layanan kerjasama pengelola Taman Nasional Tambora dengan pihak asuransi;
4. Pembayaran PNBP disarankan melalui transaksi non tunai (QRis atau Debet) yang fasilitasnya sudah disediakan oleh petugas disetiap pintu masuk/tempat registrasi.

E. Ketentuan Lain-Lain

1. Mengenal Medan Pendakian

Pendaki pemula (baru pertama pendakian ke Taman Nasional Tambora) disarankan untuk mempelajari karakteristik dari medan pendakian, untuk mengetahuinya dapat dengan membaca di media informasi yang disediakan oleh pengelola baik cetak maupun elektronik (web : www.tntambora.id), membaca buku "*Menuju Puncak Gunung Tambora*" panduan mendaki Gunung Tambora, atau "Menuju Titik 2851 MDPL" atau mengajak pendaki yang pernah melakukan pendakian ke Taman Nasional Tambora, dan atau bertanya pada petugas.

2. Pemanduan

Setiap pendaki baik perorangan maupun kelompok diwajibkan untuk menggunakan jasa pemanduan (*Guide/Porter*) dari masyarakat setempat yang direkomendasikan oleh petugas.

3. Perubahan/Pembatalan Pendakian

Apabila terjadi perubahan atau pembatalan rencana pendakian, maka ketentuan yang berlaku, antara lain :

- a) Perubahan jadwal pendakian, dapat dilakukan dengan sebelumnya memberitahukan kepada petugas setempat, paling lambat sehari sebelum kegiatan pendakian dilaksanakan.
- b) Bagi calon pendaki yang sudah memiliki SIWP tidak diperbolehkan menambah jumlah anggota pendakian, apabila akan menambah jumlah anggota dalam pendakian hendaknya mengajukan ulang permohonan SIWP dengan mekanisme seperti permohonan awal.
- c) Pembatalan pendakian oleh calon pendaki dapat diterima, tetapi karcis masuk serta biaya-biaya lainnya yang telah dibayarkan tidak dapat dikembalikan (segala biaya menjadi resiko pendaki);
- d) Pembatalan SIWP dapat dilakukan jika terjadi *Force Majeur*, yaitu terjadinya bencana alam, seperti gunung meletus, angin kencang, hujan lebat, kebakaran hutan dan lain-lain yang dapat mengancam keselamatan pendaki, sehingga Balai Taman Nasional Tambora perlu menutup kegiatan pendakian tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Dalam hal ini, tiket masuk yang telah dibayarkan oleh pendaki dapat ditarik dan diuangkan kembali;

4. Batas Lama Pendakian

- a) Batas lama pendakian ke Taman Nasional Tambora yang diijinkan untuk wisatawan maksimal 3 hari 2 malam;
- b) Apabila wisatawan ingin memperpanjang lama pendakian karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti melakukan ziarah, ritual, budaya dan lain-lain, maka wisatawan harus menyampaikan permohonan secara tertulis dan mengkomunikasikan dengan petugas Balai Taman Nasional Tambora;

- c) Bila pendaki melebihi ketentuan batas lama pendakian maka dianggap sebagai pelanggaran dan akan dikenakan sanksi dan atau pembinaan.

5. Penutupan Pendakian

Penutupan jalur wisata pendakian merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendakian yang dilakukan dalam rangka pemulihan (*recovery*) ekosistem, antisipasi bahaya kebakaran akibat musim kemarau, dan antisipasi cuaca dingin akibat musim hujan yang disertai angin yang dapat membahayakan para pendaki. Mekanisme penutupan jalur pendakian akan diterapkan dengan 2 (dua) pola yaitu rutin dan insidental. Kepastian penutupan tersebut akan dikeluarkan oleh Balai Taman Nasional Tambora dan diumumkan melalui media sosial, pintu-pintu masuk dan di Kantor Balai Taman Nasional Tambora dan atau seluruh kantor resort pengelolaan Taman Nasional Tambora, dan lain-lain.

A. Penutupan Rutin

Penutupan jalur pendakian secara rutin direncanakan dilakukan selama 1 kali dalam 1 tahunnya yaitu pada waktu musim penghujan pada waktu puncak-puncaknya (biasanya terjadi pada bulan Januari s/d Maret), selain hujan biasanya bahaya angin kencang menyertai pada waktu-waktu tersebut. Penutupan rutin ini selain mempertimbangkan keselamatan pengunjung juga bertujuan untuk memberikan waktu *recovery* bagi ekosistem Taman Nasional Tambora yang terganggu karena aktivitas wisata pendakian.

B. Penutupan Insidental

Penutupan pendakian dapat juga dilakukan sewaktu-waktu oleh Balai Taman Nasional Tambora bila diperlukan. Pendakian akan ditutup sementara bila terjadi erupsi, tanah longsor, angin ribut/badai, dan kebakaran hutan atau lainnya yang bertujuan untuk melindungi pengunjung dari bahaya kecelakaan.

III. PELAKSANAAN PENDAKIAN

Setelah mendapatkan SIWP, selanjutnya calon pendaki dapat melakukan kegiatan pendakian pada hari/tanggal dan pintu masuk yang telah ditetapkan. Alur pelaksanaan pendakian adalah sebagai berikut :

A. Pintu Masuk Pendakian

Sebelum melakukan pendakian, maka dipintu masuk pendakian akan diberlakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Pendaki melapor di pintu masuk sesuai yang tercatat pada SIWP, (waktu, tempat pintu masuk, dan jumlah);
- b) Waktu melapor mulai pukul 04.00 s/d 17.00 WITA;
- c) Menunjukkan SIWP berikut karcis masuk sebagai bukti keabsahan administrasi;
- d) Petugas meneliti dan mengecek data yang tertera pada surat ijin meliputi: nomor, nama ketua regu, jumlah anggota, pintu masuk, tanggal pendakian, karcis masuk serta nama-nama anggota pendakian;
- e) Petugas memberi informasi tentang peraturan/tata tertib pendakian (*breafing*);
- f) Petugas wajib melakukan pemeriksaan (*check packing*) terhadap barang bawaan pendaki termasuk perbekalan logistik untuk pendakian dan mewajibkan para pengunjung untuk membawa kembali sampah sebagai dampak aktivitas pendakian;
- g) Untuk mempercepat proses pemeriksaan (*check packing*), disarankan ketua kelompok sudah mencatat jenis barang bawaan sebelum melapor di pintu masuk, petugas memberikan tanda/identitas pengunjung pada tas bawannya.
- h) Setelah pemeriksaan, SIWP berikut karcis masuk diberikan kembali kepada pendaki sebagai bukti yang sah selama aktifitas pendakian, sedangkan potongan karcis disimpan di pintu masuk sebagai arsip setelah dilakukan pencatatan pada buku register pendakian (masuk).
- i) Ketua rombongan pendakian wajib menyerahkan KTP sebagai jaminan dan akan ditukarkan dengan sampah yang dibawa turun yang disesuaikan dengan ceklist barang bawaan dan logistik para pendaki.
- j) Apabila pendakian akan naik dan turun melalui jalur pendakian yang berbeda, maka pendaki harus mlaporkan hal tersebut dengan petugas setempat, sehingga pemeriksaan dapat dimonitor (jumlah pendaki, jumlag *guide* dan *porter*, sampah dan lain-lain).
- k) Jika memungkinkan akan dibangun sistem online untuk memonitor aktivitas pendakian pada setiap pintu masuk jalur pendakian.
- l) Pendaki dianggap sebagai pengunjung pendakian secara resmi sejak masuk/memasuki kawasan Taman Nasional Tambora.

B. Saat Pendakian

Dalam rangka pengamanan para pendaki serta dalam rangka untuk perlindungan keanekaragaman hayati, beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

- a) Setiap pendaki harus menggunakan pakaian dan sepatu khusus untuk standar pendakian.
- b) Pengendara (*Driver*) harus tetap berjalan pada jalan yang telah ditentukan. Tidak diijinkan berjalan di luar jalan, membuat jalan baru dan atau membuat jalan pintas/*short cut* karena dapat mengakibatkan tergerusnya keanekaragaman hayati yang dilalui kendaraan;
- c) *Camping* hanya dilakukan pada lokasi yang telah ditentukan yaitu pada stasiun peristirahatan yang tersedia pada setiap jalan pendakian dan apabila pendaki melakukan *camping* selain pada lokasi tersebut maka akan dianggap *illegal* kecuali dengan alasan tertentu yang tidak dapat dihindari;
- d) Saat pendakian dan *camping*, pengunjung tidak diizinkan mengambil/memanfaatkan kayu di dalam kawasan Taman Nasional Tabora untuk membuat api unggun, perapian untuk memasak dan tujuan lainnya. Pengunjung pendakian diwajibkan untuk membawa parafin, dan kompor gas untuk keperluan memasak dan tidak diperbolehkan membawa minyak tanah saat pendakian.
- e) Setiap rombongan pendaki diwajibkan membawa minimal 2 kantong sampah (untuk sampah organik dan anorganik) sesuai kebutuhan.
- f) Sampah pendaki harus dibawa kembali dan ditempatkan pada pembuangan sampah yang disediakan oleh pengelola.

C. Pintu Keluar Pendakian

Waktu melapor mulai pukul 08.00 s/d 17.00 WITA atau disesuaikan dengan waktu pendaki tiba di pintu keluar.

- a) Menunjukkan surat ijin pendakian berikut karcis masuk sebagai bukti keabsahan administrasi.
- b) Disarankan mengisi buku saran diloket pintu keluar;
- c) Petugas meneliti dan mengecek data yang tertera pada surat ijin meliputi: nomor, nama ketua regu, jumlah anggota, pintu masuk, tanggal pendakian, karcis masuk dan asuransi serta nama-nama anggota pendakian.
- d) Ketua regu wajib mengecek kelengkapan jumlah anggotanya.
- e) Petugas wajib melakukan pemeriksaan (*Check Packing*) kembali dilakukan terhadap barang bawaan pengunjung setelah melakukan pendakian.
- f) Kegiatan pendakian selesai sejak melaporkan dan menyerahkan SIWP untuk di matikan oleh petugas pintu keluar.

D. Ketentuan Lain

Dalam kegiatan pendakian perlu adanya etika pendakian yang disusun bagi para pendaki, diantaranya sebagai berikut :

- a) Hidupan liar dan habitatnya tidak boleh dirusak, bila berjalan dan melihat-lihat di lingkungan wisata alam sesuai dengan peraturan yang telah dibuat.
- b) Menjaga jarak dengan satwa atau kelompok satwa yang ada, terutama pada satwa-satwa yang peka terhadap gangguan. Jarak antara pengunjung dengan satwa paling dekat 5 meter.
- c) Tidak membuang sampah di kawasan Taman Nasional Tambora sehingga kebersihan lingkungan tetap terjaga.
- d) Tidak boleh melakukan corat-coret (*vandalisme*) dan memetik atau mematahkan pepohonan selama berada di dalam kawasan Taman Nasional Tambora.
- e) Menghormati nilai-nilai budaya masyarakat setempat yang umumnya sangat peka terhadap pengaruh luar.
- f) Tidak meninggalkan apapun selain jejak dan tidak membawa apapun selain foto.

IV. PENUTUP

Penataan dan pengembangan jalur wisata pendakian di Taman Nasional Tambora memerlukan pengelolaan secara profesional sehingga mampu menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi para pendaki. Dengan tersusunnya tata tertib wisata pendakian berkendara di Taman Nasional Tambora ini diharapkan mampu menciptakan pengelolaan jalur wisata pendakian secara profesional dan mandiri serta mewujudkan pelayanan publik yang prima bagi pendaki.

Ketentuan ini hanya berlaku untuk jalur wisata pendakian Piong di Kabupaten Bima dan jalur wisata pendakian Doro Ncanga di Kabupaten Dompu. Jalur pendakian Piong dan Doro Ncanga tidak diajarkan bagi pendakian *tracking* kecuali untuk tujuan tertentu dan mendapatkan izin dari Balai Taman Nasional Tambora. Sedangkan untuk jalur pendakian Pancasila dan Kawinda To'i akan diatur lebih lanjut dalam standar, operasional dan prosedur pendakian *tracking*.

LAMPIRAN

Contoh : Format Permohonan Surat Izin Wisata Pendakian

.....,.....20...

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Eksplr
Perihal : Permohonan Surat Ijin Pendakian (SIP)
ke Kawasan TN Tambora

Yth. Kepala Balai TAMAN NASIONAL TAMBORA
di
Dompu

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :
Alamat :
Tempat Tanggal Lahir :
No KTP :
Asal Organisasi :
Alamat Organisasi :
Jumlah Anggota :orang (*daftar terlampir*)

Dengan ini mengajukan permohonan ijin wisata pendakian berkendara ke kawasan Taman Nasional Tambora yang akan diselenggarakan pada tanggals/d.....20..... Rencana pintu *masuk* yang akan dilewati *Doro Ncanga; Piong dan akan *keluar* melalui pintu pendakian *Doro Ncanga; Piong.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Hormat Kami
Calon Pendaki

.....

Ket : * Coret yang tidak perlu

**Lampiran : Daftar Nama Calon Peserta Wisata Pendaki Berkendara
Ke Taman Nasional Tambora**

Nama Organisasi :

Jumlah Anggota :

Tanggal Pendakian :sd.....20..

No	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin		No HP (ybs dan kerabat)
			L	P	
1					
2					
3					
Dst					

Contoh : Format Izin Pendakian Dari Orang Tua Bagi Peserta

IZIN MENGIKUTI KEGIATAN WISATA PENDAKIAN BERKENDARA

An.

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :.....
Tempat Tanggal Lahir :.....
Pekerjaan :.....
Alamat :.....

Dengan ini mengizinkan anak kami An.....untuk mengikuti kegiatan wisata pendakian berkendara di Taman Nasional Tambora tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan menyatakan bahwa segala sesuatu/resiko yang terjadi atas kegiatan tersebut, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab kami selaku orang tua.

Demikian izin mengikuti kegiatan wisata pendakian ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

.....20..
Hormat Kami
Orang Tua

Materai 6.000

.....

Ket : Surat izin dilampiri fotocopy KTP Orang Tua (Ibu dan Bapak)

Contoh : Format Ceklist Jenis Barang/Logistik Yang Dibawa Naik Pendaki

Tanggal Pendakian : Asal Pendaki :.....
 Nama Ketua Kelompok : Jumlah Anggota :.....Orang

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1			
2			
3			
Dst			

.....20..

Petugas Pintu Masuk/Keluar

An.Rombongan Pendaki
Ketua

.....

Mengetahui;
Kepala Resort/Pos

.....

.....
NIP.

Contoh : Format *Ceklist* Jenis Sampah Yang Dibawa Turun Pendaki

Tanggal Pendakian : Asal Pendaki :.....
 Nama Ketua Kelompok : Jumlah Anggota :.....Orang

No	Jenis Sampah	Klasifikasi Sampah		Jumlah *		Ket
		Organik	Anorganik	Sesuai	Tidak Sesuai	
1						
2						
3						
Dst						

Ket : *Untuk jumlah disesuaikan dengan ceklist jenis barang/logistik yang di bawa pendaki

Petugas Pintu Keluar

An. Rombongan Pendaki
Ketua

.....

Mengetahui;
Kepala Resort/Pos.....

.....

.....
NIP.



JALUR PENDAKIAN DORO NCANGA

Jalur Tercepat dan termudah menuju Puncak Kaldera

POS 1
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1000 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 2
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1100 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 3
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1200 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 4
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1300 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

URANGAN WAJIB PENDAKIAN
 Berangkat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Berakhir: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Durasi: 1 hari
 Waktu tempuh: 10-12 jam
 Sifat: Jalur tercepat dan termudah menuju Puncak Kaldera



JALUR PENDAKIAN PIONG

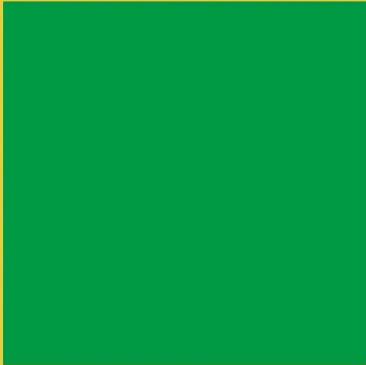
POS 1
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1000 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 2
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1100 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 3
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1200 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 4
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1300 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

URANGAN WAJIB PENDAKIAN
 Berangkat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Berakhir: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Durasi: 1 hari
 Waktu tempuh: 10-12 jam
 Sifat: Jalur tercepat dan termudah menuju Puncak Kaldera



JALUR PENDAKIAN PIONG

POS 1
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1000 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 2
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1100 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 3
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1200 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 4
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1300 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

URANGAN WAJIB PENDAKIAN
 Berangkat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Berakhir: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Durasi: 1 hari
 Waktu tempuh: 10-12 jam
 Sifat: Jalur tercepat dan termudah menuju Puncak Kaldera

Jalur pendakian KAWINDA TO'I

POS 1
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1000 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 2
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1100 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 3
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1200 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 4
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1300 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

URANGAN WAJIB PENDAKIAN
 Berangkat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Berakhir: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Durasi: 1 hari
 Waktu tempuh: 10-12 jam
 Sifat: Jalur tercepat dan termudah menuju Puncak Kaldera

Ayo ke TAMAN NASIONAL TAMBORA

JALUR PENDAKIAN PANCASILA

POS 1
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1000 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 2
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1100 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 3
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1200 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

POS 4
 Koordinat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Elevasi: 1300 mdpl
 Fasilitas: Shelter 1 buah
 Waktu tempuh: 1,5 jam
 Sumber air: tidak ada

URANGAN WAJIB PENDAKIAN
 Berangkat: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Berakhir: 01°20'00" S, 117°50'00" E
 Durasi: 1 hari
 Waktu tempuh: 10-12 jam
 Sifat: Jalur tercepat dan termudah menuju Puncak Kaldera

